

**MANEJEMEN MUTU SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA GURU MIS DI BANDAR LAMPUNG**

**FARADILA HUMAIRA, ETI HADIATI, AHMAD FAUZAN**

Ilmu Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung

[humairafaradila@gmail.com](mailto:humairafaradila@gmail.com), [eti.hadiati@radenintan.ac.id](mailto:eti.hadiati@radenintan.ac.id), [ahmad.fauzan@radenintan.ac.id](mailto:ahmad.fauzan@radenintan.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perencanaan mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan, mendeskripsikan evaluasi dan mendeskripsikan tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru MIS di Bandar Lampung. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan studi dokumen untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti membentuk tim supervisi, menentukan jadwal supervisi dan mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan untuk pelaksanaan supervisi. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pembahasan awal, pelaksanaan dan refleksi kegiatan. Evaluasi pelaksanaan supervisi dilakukan secara kolaboratif antara guru dan supervisor untuk menemukan hal-hal yang sudah baik dan tercapai dalam pembelajaran serta hal-hal yang belum tercapai dalam pembelajaran. Tindak lanjut supervisi dilakukan melalui kegiatan seperti pelatihan atau *workshop* bagi peningkatan kompetensi guru. Dari hasil penelitian peneliti sangat merekomendasikan pelaksanaan supervisi akademik yang sesuai dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Melalui pelaksanaan langkah-langkah ini diharapkan kegiatan supervisi dapat berjalan dengan baik sehingga peningkatan kompetensi guru dapat tercapai.

**Kata Kunci :** Manajemen Supervisi, Akademik, Kinerja Guru

**ABSTRACT**

This study aims to identify planning, describe and analyze implementation, describe evaluation and describe follow-up of academic supervision of the Madrasah Principal in improving the performance of MIS teachers in Bandar Lampung. Through a qualitative approach, this study involves observation, interviews, and document studies to collect data. The results of the study indicate that supervision planning is carried out with several activities such as forming a supervision team, determining the supervision schedule and preparing the documents needed for the implementation of supervision. The implementation of supervision is carried out through three stages, namely initial discussion, implementation and reflection of activities. Evaluation of the implementation of supervision is carried out collaboratively between teachers and supervisors to find things that are good and have been achieved in learning and things that have not been achieved in learning. Follow-up supervision is carried out through activities such as training or workshops for improving teacher competence. From the results of the study, the researcher highly recommends the implementation of academic supervision in accordance with the steps of planning, implementation, evaluation and follow-up. Through the implementation of these steps, it is hoped that supervision activities can run well so that teacher competence can be improved.

**Keywords:** Supervision Management, Academic, Teacher Performance

**PENDAHULUAN**

Kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat pendidikan dasar, menjadi perhatian yang serius. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah kinerja

Copyright (c) 2024 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

guru. Kinerja guru yang optimal dapat dicapai melalui berbagai upaya, salah satunya adalah melalui supervisi akademik yang efektif. Supervisi akademik merupakan proses pemberian bantuan dan bimbingan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki peran sentral dalam melaksanakan supervisi akademik. Namun, implementasi supervisi akademik di lapangan masih seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya kompetensi kepala madrasah dalam melakukan supervisi, keterbatasan waktu, dan kurangnya dukungan dari pihak terkait.

Supervisi kepala madrasah merupakan salah satu kunci penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Melalui kegiatan supervisi yang efektif, kepala madrasah dapat memberikan bimbingan, arahan, dan evaluasi terhadap kinerja guru, staf, dan seluruh komponen madrasah. Untuk meningkatkan kualitas kinerja guru, kepala madrasah dapat melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi hasil belajar siswa. Melalui supervisi, kepala madrasah dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi guru dan memberikan pelatihan atau bimbingan yang sesuai. Kepala madrasah dapat menjadi motivator bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan inspirasi dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Prasojo, 2013). Supervisi adalah usaha yang sistematis dan terus menerus dalam rangka memberikan dorongan dan pengarahan bagi perkembangan profesional guru (Fathurrohman, 2011). Supervisi adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, penilik sekolah dan pembina lainnya) guna peningkatan mutu proses dan hasil belajar mengajar. Jadi sangat jelas bahwa kemampuan guru dalam mengajar di kelas juga ditentukan oleh adanya supervisi dari pengawas maupun kepala sekolah untuk meningkatkan kinerjanya (Muslim, 2019). Supervisi adalah kegiatan yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para pendidik dan tenaga pendidik lain, maka sudah jelas supervisi fungsinya memimpin yang dilakukan oleh pejabat yang disertai tugas memimpin, yakni kepala madrasah, diarahkan rekan pendidik dan tenaga usaha (Bambang, 2019).

Supervisi adalah bantuan dari pemimpin sekolah untuk perkembangan kepemimpinan para guru dan personel sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru, seperti bimbingan dalam usaha pelaksanaan dalam pendidikan dan pengajaran berupa pemilihan alat-alat pengajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran. Supervisi dalam konteks pendidikan yaitu serangkaian layanan menyeluruh yang disediakan dan suatu proses yang digunakan untuk membantu memudahkan para guru dalam pengembangan profesionalitas mereka sehingga tujuan-tujuan yang dicapai dilingkungan sekolah menjadi lebih baik (Mustaqim, 2012). Supervisi bertujuan untuk memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan mutu belajar siswa dan juga untuk mengembangkan potensi mutu guru (Maryono, 2014).

Supervisi akademik sangat penting dan harus dilaksanakan secara kontinu oleh kepala sekolah kepada para pendidik. Supervisi akademik yang mengarah pada pengendalian dan pembinaan bidang akademik melalui kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah agar hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Supervisi akademik dapat dilakukan dengan siklus yang dipopulerkan oleh Deming (Deming Cycle), yaitu Plan, Do, Check dan Action, disingkat dengan PDCA. Siklus mutu ini merupakan bentuk perbaikan terus menerus yang populerkan oleh W. Edward Deming. Namun sebagaimana dikemukakan oleh Deming sendiri bahwa Siklus ini sendiri sebelumnya di

kemukakan pertama kali oleh Walter Andrew Shewhart (Walter A. Shewhart) pada tahun 1939, kemudian dipopulerkan oleh Deming di Jepang pada tahun 1950 dengan siklus Shewhart, namun di Jepang langsung terkenal dengan nama siklus Deming, dan sejak saat itu terkenal dengan nama itu. Siklus Deming, atau PDCA (Plan-Do-Check-Act), adalah sebuah metode manajemen mutu yang telah terbukti sangat efektif dalam membantu organisasi mencapai perbaikan berkelanjutan. Siklus PDCA mengharuskan untuk memiliki standar spesifikasi, standar proses, standar sistem, standar prosedur, standar instruksi kerja, dan sebagainya. Semua pekerjaan harus diukur dan dilakukan untuk standar. Setelah menerapkan perbaikan apapun, harus dilakukan standarisasi untuk tampil konsisten agar apa yang diusahakan dapat ditingkatkan (Natalie, 2007). Dalam PDCA ditekankan bahwa setiap tindakan manajemen dapat disempurnakan dengan cara menerapkan urutan kerja secara hati-hati (Umi, 2017).

Penerapan siklus PDCA dalam supervisi akademik merupakan langkah yang strategis untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Dengan fokus pada perbaikan terus-menerus, PDCA dapat membantu pengawas akademik dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, meningkatkan kinerja siswa, dan mengembangkan profesionalisme pengajar. Dengan demikian penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan supervisi akademik melalui siklus PDCA di MIS di Bandar Lampung

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang memiliki fakta-fakta dan permasalahan yang ada di lapangan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian dilakukan di tiga madrasah yang berbeda yaitu MIS Al-Hikmah, MIS Ismaria dan MIS MIMA Labuhan Ratu. Ke tiga madrasah ini merupakan sekolah dibawah naungan Kementrian Agama yang melayani pengajaran jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Kota Bandar Lampung. Sumber data dalam penelitian ini, penulis peroleh dari data yang dibagi menjadi dua macam. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti menggali data focus peneliti adalah Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Data primer yang didapatkan dari wawancara langsung informan yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum dan guru, serta hasil dari observasi. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder diperoleh dari berbagai studi dokumen, naskah, dan arsip yang berkaitan dengan Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah di MIS Al-Hikmah, MIS Ismaria dan MIS MIMA Labuhan Ratu. Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan metode wawancara serta metode dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana perencanaan supervisi akademik Kepala Madrasah, mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah, mendeskripsikan evaluasi akademik Kepala Madrasah dan mendeskripsikan tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru MI di Bandar Lampung. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum serta wali kelas yaitu MIS Al-

Hikmah, MIS Ismaria dan MIS MIMA Labuhan Ratu diperoleh beberapa hasil yang dapat mencapai tujuan penelitian ini.

### **1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Plan)**

Pada tahap perencanaan ketiga madrasah melakukan tahapan-tahapan kegiatan yang secara garis besar dapat dikatakan sama. Perencanaan supervisi dilaksanakan menyeluruh dari mulai pembentukan tim supervisi, penentuan jadwal supervisi, persiapan dokumen yang dibutuhkan dalam supervisi serta langkah atau sistem operasional pelaksanaan (SOP) dari supervisi yang akan dilakukan. Hal ini sejalan dengan Yayat yang menyatakan bahwa perencanaan supervisi penting dibuat sebagai pedoman dalam melakukan supervisi akademik. Perencanaan supervisi akademik dibuat oleh pengawas analisis hasil sebelumnya. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai acuan penyusunan perencanaan supervisi akademik. Pada tahap perencanaan supervisi akademik ditempuh yaitu menentukan tujuan supervisi akademik, membuat jadwal supervisi, menentukan metode dan teknik supervisi serta menyiapkan dan memilih instrument.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan wali kelas di berbagai madrasah, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan supervisi akademik memiliki beberapa kesamaan dan variasi.

#### **a. Kesamaan:**

- 1) Pembentukan tim supervisi: Hampir semua madrasah membentuk tim supervisi yang terdiri dari berbagai pihak, seperti kepala madrasah, wakil kepala, guru senior, dan staf tata usaha.
- 2) Penyusunan jadwal: Semua madrasah menyusun jadwal supervisi yang disesuaikan dengan jadwal mengajar guru dan kegiatan sekolah lainnya.
- 3) Penyiapan instrumen: Semua madrasah menyiapkan instrumen supervisi yang digunakan untuk mengamati dan menilai kinerja guru.
- 4) Penentuan sasaran supervisi: Sasaran supervisi umumnya berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, dan pencapaian tujuan pembelajaran.
- 5) Sosialisasi kepada guru: Semua madrasah melakukan sosialisasi kepada guru tentang jadwal dan tujuan supervisi.

#### **b. Variasi:**

- 1) Tahapan perencanaan: Ada variasi dalam tahapan perencanaan yang dilakukan oleh masing-masing madrasah. Beberapa madrasah memulai dengan analisis data, sementara yang lain langsung menyusun jadwal.
- 2) Faktor yang dipertimbangkan: Faktor yang dipertimbangkan dalam perencanaan supervisi juga bervariasi, seperti hasil belajar siswa, masukan dari guru, dan kebutuhan pengembangan profesional guru.
- 3) Instrumen yang digunakan: Instrumen supervisi yang digunakan juga beragam, tergantung pada fokus supervisi dan kebutuhan masing-masing madrasah.
- 4) Prinsip perencanaan: Beberapa madrasah secara eksplisit menyebutkan prinsip-prinsip perencanaan supervisi, seperti objektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip umum perencanaan supervisi akademik meliputi perencanaan harus didasarkan pada data yang relevan, seperti hasil belajar siswa, kinerja guru, dan masukan dari berbagai pihak, perencanaan harus memiliki tujuan yang jelas dan spesifik, yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru, perencanaan harus melibatkan semua pihak yang terkait, termasuk kepala madrasah, wakil kepala, guru, dan staf tata usaha dan perencanaan harus bersifat fleksibel dan

dapat disesuaikan dengan kondisi yang berubah, perencanaan supervisi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan perbaikan yang berkelanjutan.

Dari hasil wawancara terkait dengan perencanaan supervisi, dapat dilihat juga bahwa perencanaan supervisi dilakukan secara menyeluruh atau komprehensif, meliputi semua langkah-langkah yang memang harus dilakukan dalam perencanaan supervisi. Hal ini sejalan dengan Kuswardani yang menyatakan bahwa perencanaan harus komprehensif, artinya perencanaan itu harus menyeluruh dan menjangkau berbagai aspek dalam supervisi. Selanjutnya dari hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa ketiga madrasah ini melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaan supervisi diantaranya kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pihak tata usaha dan juga guru senior. Hal ini juga sejalan dengan apa yang dinyatakan Kuswandari bahwa perencanaan harus kooperatif, perencanaan harus melibatkan banyak orang yang terkait dengan supervisi. Lebih jauh dari hasil wawancara diketahui bahwa ketiga madrasah dalam melakukan supervisi menyusun jadwal supervisi yang sesuai dengan jadwal guru yang akan disupervisi dengan terlebih dahulu menyosialisasikan program supervisi yang akan dilakukan. Hal ini juga sejalan dengan Kuswandari yang menyatakan bahwa perencanaan harus bersifat fleksibel, yaitu perencanaan yang dibuat tidak kaku tetapi terbuka ruang untuk dialog dan mengakomodasi perubahan yang terjadi di lapangan.

**Langkah perencanaan yang telah dilakukan oleh ketiga madrasah ini juga sejalan dengan firman Allah dalam Al Quran surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Hasyr/59:18)”.

Ayat di atas menunjukkan bahwa dalam melakukan sesuatu, perencanaan merupakan sesuatu yang sangat penting. Bahkan Allah bersabda bahwa perencanaan sebelum melakukan sesuatu itu diumpamakan sebagaimana manusia harus membuat perencanaan hidupnya untuk kehidupan di akhirat. Ayat ini merupakan seruan kepada seluruh orang beriman agar senantiasa bertaqwa kepada Allah. Taqwa di sini mengandung makna ketakwaan yang menyeluruh, meliputi seluruh aspek kehidupan. Setelah menyeru untuk bertaqwa, ayat ini kemudian memberikan perintah kepada setiap individu untuk melakukan introspeksi diri. Masing-masing individu diminta untuk merenungkan amal perbuatannya, baik yang baik maupun yang buruk, sebagai persiapan untuk hari akhirat. Ayat ini juga menegaskan bahwa Allah Maha Mengetahui segala perbuatan hamba-Nya, sehingga tidak ada satu amal pun yang luput dari pengamatan-Nya. Surat Al-Hasyr ayat 18 memberikan landasan spiritual bagi pelaksanaan supervisi akademik. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut, supervisi akademik dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya menjadi tugas administratif, tetapi juga menjadi ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## **2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Do)**

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh supervisor bertujuan untuk membantu guru dalam mengatasi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran seperti penggunaan strategi serta



metode mengajar, penyampaian materi dan permasalahan dalam kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa ketiga madrasah dalam melakukan pelaksanaan supervisi melibatkan kepala madrasah atau supervisor yang ditunjuk melakukan tiga langkah supervisi yaitu persiapan, pelaksanaan dan refleksi setelah pelaksanaan. Dalam pelaksanaannya hal pertama yang dilakukan adalah persiapan yaitu dengan melakukan pembahasan antara kepala madrasah atau supervisor dengan guru yang akan disupervisi terkait dengan kesiapan perangkat pembelajaran serta perencanaan apa yang telah disiapkan guru untuk pembelajaran. Dalam hal ini, pendekatan individu dilakukan. Hal ini sejalan dengan Sahertian bahwa supervisi individual dilakukan dengan maksud agar Kepala Madrasah dan guru dapat bertukar pikiran tentang permasalahan yang dihadapi guru sehingga supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah sesuai dengan permasalahan dan kemampuan guru yang disupervisi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan wali kelas di berbagai madrasah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik secara umum memiliki kesamaan pola dan tujuan.

a. Tahapan Pelaksanaan Supervisi

Secara umum, pelaksanaan supervisi akademik melalui tiga tahap utama: Tahap Persiapan: Meliputi penyiapan dokumen-dokumen yang diperlukan (RPP, silabus, dll.), penentuan jadwal supervisi, dan persiapan instrumen penilaian. Pelaksanaan Supervisi: Dilakukan melalui kunjungan kelas, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, dan penilaian kinerja guru berdasarkan instrumen yang telah disiapkan. Tahap Pembahasan: Dilakukan refleksi bersama antara supervisor dan guru terkait hasil supervisi, pemberian umpan balik, dan perencanaan tindak lanjut.

b. Fokus Supervisi

Fokus utama dari supervisi akademik adalah pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran: Meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media, pengelolaan kelas, dan interaksi dengan siswa. Pencapaian tujuan pembelajaran: Apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai atau tidak. Ketercapaian standar kompetensi guru: Apakah guru telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

c. Metode Supervisi

Metode yang umum digunakan dalam supervisi akademik adalah kunjungan kelas: Supervisor secara langsung mengamati proses pembelajaran di kelas. Analisis dokumen: Supervisor menganalisis dokumen-dokumen pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Wawancara: Supervisor melakukan wawancara dengan guru untuk menggali informasi lebih lanjut tentang proses pembelajaran.

d. Tujuan Supervisi

Tujuan utama dari supervisi akademik adalah meningkatkan kualitas pembelajaran: Melalui supervisi, diharapkan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Mengembangkan profesionalisme guru: Supervisi menjadi sarana untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalisme guru. Memberikan umpan balik: Supervisor memberikan umpan balik kepada guru agar dapat memperbaiki kinerja mereka.

e. Tantangan dan Perbaikan

f. Meskipun pelaksanaan supervisi akademik telah berjalan dengan baik, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya waktu: Terbatasnya waktu seringkali menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi yang lebih intensif. Kurangnya sumber daya: Terbatasnya sumber daya, seperti instrumen penilaian yang variatif dan pelatihan bagi supervisor, dapat menghambat efektivitas supervisi. Kurangnya partisipasi

aktif guru: Beberapa guru mungkin masih kurang aktif dalam mengikuti proses supervisi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu dilakukan beberapa perbaikan, seperti: Optimalisasi penggunaan waktu: Menjadwalkan supervisi secara efektif dan efisien. Peningkatan kualitas instrumen: Mengembangkan instrumen penilaian yang lebih relevan dan valid. Peningkatan kapasitas supervisor: Melakukan pelatihan bagi supervisor secara berkala. Peningkatan partisipasi guru: Memberikan motivasi dan insentif kepada guru untuk aktif terlibat dalam proses supervisi.

Pelaksanaan supervisi akademik di berbagai madrasah telah menunjukkan hasil yang positif. Namun, masih perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan untuk meningkatkan efektivitas supervisi. Dengan demikian, supervisi akademik dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa supervisi langsung ini tidak bertujuan untuk mencari-cari kesalahan guru sebagai tenaga pengajar, namun untuk kemajuan guru baik secara personal maupun profesional. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surah Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini mengajarkan pentingnya saling menghormati, menghargai ilmu, dan terus berusaha meningkatkan diri. Dalam konteks supervisi, ayat ini dapat diartikan sebagai ajakan bagi supervisor dan guru untuk saling menghormati, menghargai ilmu yang dimiliki masing-masing, dan terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Ayat ini memberikan beberapa pesan penting yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan supervisi akademik.

a. Sikap Terbuka dan Lapang Dada

Supervisor harus memiliki sikap terbuka terhadap masukan dan kritik dari guru yang disupervisi. Ia juga harus siap untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan guru. Guru harus terbuka terhadap masukan dan saran dari supervisor. Sikap terbuka ini akan membantu guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pembelajarannya.

b. Menghargai Ilmu Pengetahuan

Supervisor harus menghargai ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru. Ia harus mengakui bahwa setiap guru memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Guru harus terus berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya. Dengan demikian, guru dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa.

c. Meningkatkan Derajat

Melalui supervisi, supervisor dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dengan demikian, guru akan mendapatkan penghargaan dan

pengakuan atas prestasinya. Dengan mengikuti supervisi, guru dapat meningkatkan kompetensinya dan mendapatkan kesempatan untuk berkembang lebih lanjut dalam kariernya.

d. Allah Maha Mengetahui:

Supervisor harus menyadari bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang kita lakukan. Oleh karena itu, supervisor harus melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab. Guru harus menyadari bahwa setiap usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

### **3. Evaluasi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Check)**

Evaluasi hasil supervisi merupakan salah satu kegiatan mengolah, menganalisis, menafsirkan, menyimpulkan dari instrumen-instrumen pengumpulan data hasil observasi dikelas. Materi evaluasi difokuskan dalam pencapaian rencana pelaksanaan supervisi, baik menyangkut fokus supervisi, tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan, teknik supervisi, media, termasuk instrumen supervisi serta keberhasilannya. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengetahui ketercapaian rencana supervisi, sekaligus mengetahui letak permasalahan yang dihadapi, guna memudahkan Kepala Madrasah melakukan evaluasi hasil supervisi. Dari hasil ketiga wawancara kepada ketiga kepala sekolah diatas, dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi adalah suatu proses setelah pelaksanaan supervisi dimana ditinjau kembali proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Yang dinilai adalah kesesuaian proses mengajar dengan perencanaan yang telah dirancang. Hal-hal yang telah sesuai dipertahankan sedangkan permasalahan yang muncul atau hal-hal yang tidak sesuai diperbaiki. Evaluasi ini nantinya akan bermanfaat untuk perbaikan di masa mendatang yang dapat dilihat bagaimana cara guru tersebut menyampaikan pelajarannya di dalam kelas yang tentunya di dukung oleh perangkat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Sudijono bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengukur dan menilai sampai di manakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta, dalam buku tersebut juga dikatakan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa evaluasi dilakukan melalui suatu proses komunikasi anatar kepala madrasah atau supervisor dengan guru yang telah disupervisi, bersama-sama membicarakan dan merefleksi apa saja yang telah dilakukan, hal-hal apa yang sudah dicapai serta hal-hal apa yang perlu diperhatikan dan diperbaiki. Hal ini mendukung prinsip kooperatif yang dinyatakan oleh Arikunto, yang menekankan kerjasama antara subjek dan objek evaluasi untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat. Selain ini, dalam evaluasi kepala madrasah atau supervisor akan memberikan pandangan terhadap hal-hal yang perlu ditingkat dari performa guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan Fitriah dkk yang menekankan pentingnya masukan yang konstruktif dalam evaluasi supervisi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan wali kelas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam proses supervisi akademik memiliki beberapa tujuan dan karakteristik utama, yaitu:

a. Tujuan Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, khususnya dalam proses pembelajaran. Evaluasi membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru sehingga dapat diberikan pembinaan yang tepat. Melalui evaluasi, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan



kualitas pembelajaran di kelas. Evaluasi memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan umpan balik mengenai kinerja mereka.

b. Karakteristik Evaluasi

Evaluasi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari observasi langsung, analisis dokumen, dan wawancara. Evaluasi mencakup berbagai aspek kinerja guru, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan kinerja guru. Evaluasi bertujuan untuk membangun dan mengembangkan kemampuan guru, bukan untuk mencari kesalahan. Evaluasi dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, tergantung pada kebutuhan.

c. Proses Evaluasi

Data dikumpulkan melalui berbagai cara, seperti observasi langsung, analisis dokumen, dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru. Hasil analisis disampaikan kepada guru dalam bentuk umpan balik yang konstruktif.

Evaluasi supervisi akademik merupakan bagian yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, memberikan dukungan kepada guru, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Proses evaluasi pasca supervisi ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam ayat Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 159 yang berbunyi:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal”

Ayat ini memberikan panduan yang sangat jelas tentang pentingnya musyawarah dalam mengambil keputusan. Dalam konteks evaluasi supervisi guru yang dievaluasi harus diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan pandangannya mengenai hasil evaluasi. Kepala madrasah dan guru dapat melakukan diskusi bersama untuk membahas hasil evaluasi dan mencari solusi terbaik. Keputusan terkait tindak lanjut hasil evaluasi sebaiknya diambil secara bersama-sama, dengan mempertimbangkan pendapat semua pihak. Ayat ini menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan efektif dalam menyelesaikan masalah. Dalam konteks evaluasi, komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal. Kepala sekolah harus bersikap lemah lembut dalam memberikan masukan kepada guru. Sikap yang keras dan kasar hanya akan membuat guru merasa tertekan dan tidak mau menerima masukan. Proses evaluasi harus dilakukan secara musyawarah. Guru harus diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan pandangannya. Keputusan akhir harus diambil secara bersama-sama, dengan mempertimbangkan pendapat semua pihak. Tujuan utama evaluasi adalah untuk mencari solusi atas masalah yang ada, bukan untuk

menyalahkan. Oleh karena itu, fokus diskusi harus diarahkan pada bagaimana cara meningkatkan kinerja guru.

Kepala madrasah harus membangun hubungan yang baik dan harmonis dengan guru. Hubungan yang baik akan memudahkan proses komunikasi dan kerjasama dalam evaluasi. Evaluasi harus dilakukan dalam suasana yang kondusif dan aman bagi guru untuk menyampaikan pendapat. Umpan balik yang diberikan harus bersifat membangun dan dapat diterima oleh guru. Hindari memberikan kritik yang bersifat personal. Setelah evaluasi selesai, susunlah rencana tindak lanjut bersama dengan guru. Libatkan guru dalam menyusun rencana ini agar mereka merasa memiliki tanggung jawab atas keberhasilannya.

#### **4. Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Action)**

Tindak lanjut supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan setelah pelaksanaan supervisi. Tujuan tindak lanjut ini adalah untuk memberikan penguatan untuk hal-hal yang diketahui tercapai dengan baik dan memberikan perbaikan bagi hal-hal yang diketahui belum tercapai dengan baik. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa ketiga madrasah telah melaksanakan berbagai tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi. Bagi hal-hal yang sudah baik pihak madrasah memberikan apresiasi bahkan reward yg disesuaikan dengan pencapaian guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Fitriah bahwa tindak lanjut berupa pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kinerja guru penting untuk dilakukan. Lebih lanjut, hal ini juga sejalan dengan Machali yang menyatakan bahwa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar dan teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran lebih lanjut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan wali kelas, dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi akademik di madrasah tersebut umumnya dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

##### **a. Tindak Lanjut Positif**

###### **1) Penguatan dan Penghargaan**

Bagi guru yang memiliki kinerja baik, diberikan apresiasi dan motivasi untuk terus meningkatkan kualitasnya.

###### **2) Pelatihan dan Pengembangan**

Guru yang memerlukan peningkatan kompetensi diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau workshop.

###### **3) Pendampingan**

Guru diberikan pendampingan secara langsung, baik oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, maupun rekan sejawat.

###### **4) Pembinaan**

Guru diberikan bimbingan dan arahan untuk memperbaiki kinerja yang kurang optimal.

###### **5) Motivasi**

Guru diberikan motivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

##### **b. Mekanisme Tindak Lanjut**

###### **1) Evaluasi Hasil Supervisi**

Tindak lanjut dilakukan berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru.

###### **2) Pertemuan Pribadi**

Pembahasan hasil supervisi dan tindak lanjutnya sering dilakukan secara pribadi antara supervisor dan guru.

###### **3) Rapat Guru**

Hasil supervisi dan rencana tindak lanjut juga disampaikan dalam rapat guru.

- 4) Kelompok Kerja Guru (KKG)  
Guru didorong untuk aktif dalam KKG untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.
- 5) Pemanfaatan Teknologi  
Penggunaan teknologi seperti media pembelajaran inovatif juga menjadi bagian dari tindak lanjut.
- c. Fokus Tindak Lanjut
  - 1) Peningkatan Kompetensi Guru  
Fokus utama tindak lanjut adalah meningkatkan kompetensi guru dalam berbagai aspek, seperti pedagogik, profesional, dan sosial.
  - 2) Peningkatan Mutu Pembelajaran  
Tindak lanjut juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, termasuk penggunaan metode pembelajaran yang variatif, media pembelajaran yang menarik, dan evaluasi yang efektif.
  - 3) Pengembangan Kurikulum
  - 4) Tindak lanjut juga mencakup upaya untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d. Hambatan dan Tantangan
  - 1) Kurangnya Waktu  
Terbatasnya waktu sering menjadi kendala dalam pelaksanaan tindak lanjut supervisi secara optimal.
  - 2) Sumber Daya yang Terbatas  
Keterbatasan sumber daya, seperti anggaran dan fasilitas, juga dapat menghambat pelaksanaan tindak lanjut.
  - 3) Motivasi Guru  
Tidak semua guru memiliki motivasi yang sama untuk mengikuti program pengembangan.

Secara keseluruhan, tindak lanjut supervisi akademik di madrasah tersebut telah dilakukan dengan cukup baik. Terdapat berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Namun, masih perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan, terutama dalam hal ketersediaan waktu dan sumber daya yang lebih memadai. Tidak ada ayat Al-Qur'an yang secara eksplisit membahas tentang pemberian penghargaan kepada karyawan berkinerja baik dalam konteks modern seperti perusahaan. Konsep kerja, perusahaan, dan sistem penghargaan yang kita kenal saat ini adalah produk dari perkembangan peradaban manusia yang sangat jauh dari zaman wahyu diturunkan. Namun, beberapa prinsip umum dalam Al-Qur'an dapat menjadi landasan dalam memberikan penghargaan:

- a. Keadilan  
Al-Qur'an sangat menekankan pentingnya keadilan. Setiap individu harus mendapatkan haknya sesuai dengan amal perbuatannya. Ini berarti bahwa pemberian penghargaan harus didasarkan pada kinerja yang objektif dan adil.
- b. Apresiasi  
Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk saling menghargai dan mengapresiasi. Memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi adalah bentuk apresiasi atas kerja keras mereka.
- c. Motivasi  
Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk selalu berbuat yang terbaik. Memberikan penghargaan dapat menjadi motivasi bagi karyawan untuk terus meningkatkan kinerja mereka.

d. **Tanggung Jawab**

Setiap individu memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya. Pemberian penghargaan dapat menjadi pengingat akan pentingnya tanggung jawab dan konsekuensi dari tindakan.

Prinsip-prinsip ini dapat diimplementasikan dalam pemberian penghargaan di lingkungan kerja dengan cara memberikan penghargaan yang sesuai dengan prestasi: Penghargaan harus sebanding dengan kontribusi yang diberikan oleh karyawan, memberikan penghargaan secara terbuka: Penghargaan yang diberikan secara terbuka dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerja karyawan lainnya, memberikan penghargaan yang bermakna, penghargaan tidak hanya berupa materi, tetapi juga bisa berupa pengakuan atau kesempatan untuk pengembangan diri dan membuat sistem penghargaan yang adil dan transparan, sistem penghargaan harus jelas dan mudah dipahami oleh semua karyawan. Meskipun tidak ada ayat yang secara langsung membahas tentang pemberian penghargaan, nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat menjadi pedoman dalam membangun budaya kerja yang positif dan produktif. Sebagai kesimpulan, pemberian penghargaan kepada karyawan berkinerja baik adalah hal yang baik dan dapat meningkatkan motivasi serta produktivitas karyawan. Dalam melakukannya, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip keadilan, apresiasi, motivasi, dan tanggung jawab yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

## **KESIMPULAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana perencanaan supervisi akademik Kepala Madrasah, mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah, mendeskripsikan evaluasi akademik Kepala Madrasah dan mendeskripsikan tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru MI di Bandar Lampung. Dari hasil penelitian dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti membentuk tim supervisi, menentukan jadwal supervisi dan mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan untuk pelaksanaan supervisi.
2. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pembahasan awal, pelaksanaan dan refleksi kegiatan.
3. Evaluasi pelaksanaan supervisi dilakukan secara kolaboratif antara guru dan supervisor untuk menemukan hal-hal yang sudah baik dan tercapai dalam pembelajaran serta hal-hal yang belum tercapai dalam pembelajaran
4. Tindak lanjut supervisi dilakukan melalui kegiatan seperti pelatihan atau *workshop* bagi peningkatan kompetensi guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bambang Supriadi. (2019). Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i1.7120>
- Deming, W. E. (1986). *Out of The Crisis*. MIT Press, Massachusetts.
- Fathurrohman, F., & Suryana. (2011). *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Refiko Aditama, Bandung.
- Jaya. (n.d.). *Supervisi Akademik Berbasis Kolaborasi*. (hal. 5-6).
- Maryono. (2014). *Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Ar-Ruzz, Yogyakarta.
- Muslim. (2019). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Alfabeta, Bandung.

- Mustaqim. (2012). *Supervisi Pendidikan Agama Islam, Suatu Model Penelitian Multivariat*. Rasail Media Group, Semarang.
- Prasojo, L. D. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. UNY Press, Yogyakarta.
- Sayer, N. J., & Williams, B. (2007). *Lean for Dummies*. Wiley Publishing, Inc, Indianapolis.
- Umi Nurillah. (2017). *Standarisasi Proses Produksi Menggunakan Metode Kaizen Di CV. Lestari Rasa*.